

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Teks Eksposisi di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 Revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap jenjang kelas yang sengaja dibuat oleh pemerintah.

Perubahan Kurikulum 2013 Edisi Revisi tertera pada Permendikbud nomor 24 tahun 2016 yang menjabarkan Kompetensi Inti (KI) yang disesuaikan dengan kompetensi lulusan Bahasa Indonesia. Kompetensi inti tersebut yakni, kompetensi inti sikap spiritual (KI 1), kompetensi inti sikap sosial (KI 2), kompetensi inti pengetahuan (KI 3), dan kompetensi inti keterampilan (KI 4). Pada kurikulum 2013 edisi revisi KI 1 dan KI 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak dijabarkan menjadi indikator dalam penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kompetensi tersebut sesuai dengan jenjang pendidikan dan disesuaikan dengan mata pelajaran. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII kompetensi inti tersebut, sebagai berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti SMP/MTs Kelas VIII

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah (2016:3) bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran

pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Sekaitan dengan hal itu, Abidin (2014:21) menyatakan

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Pada masing-masing pelajaran ini selanjutnya dikembangkan kompetensi dasar yang berfungsi untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (Organisasi horizontal dan vertikal). Rumusan kompetensi dasar dikembangkan menjadi indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut.

- a) Kelompok 1, kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- b) Kelompok 2, kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- c) Kelompok 3, kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- d) Kelompok 4, kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian ini yaitu kompetensi dasar sebagai berikut.

KD 3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca

KD 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

KD 3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca

- 3.6.1 Menjelaskan permasalahan yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibaca disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 3.6.2 Menjelaskan tesis dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 3.6.3 Menjelaskan argumentasi dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat
- 3.6.4 Menjelaskan penegasan ulang dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 3.6.5 Menjelaskan fakta yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibaca disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 3.6.6 Menjelaskan kata persuasif dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 3.6.7 Menjelaskan secara tepat kaidah kebahasaan teks eksposisi berupa istilah teknis disertai bukti dan alasan.
- 3.6.8 Menjelaskan kata kerja mental dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 3.6.9 Menjelaskan kata perujukan dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.

3.6.10 Menjelaskan konjungsi kausalitas dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.

3.6.11 Menjelaskan argumen (pendapat) dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.

3.6.12 Menjelaskan pronomina dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.

KD 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan

4.6.1 Menulis teks eksposisi yang memuat permasalahan lingkungan hidup atau kondisi sosial atau kebudayaan.

4.6.2 Menulis teks eksposisi yang memuat fakta.

4.6.3 Menulis teks eksposisi yang memuat struktur teks eksposisi secara lengkap.

4.6.4 Menulis teks eksposisi yang memuat kaidah kebahasaan secara lengkap.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mencermati, membaca, dan memahami teks eksposisi yang disajikan guru melalui kegiatan diskusi, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan permasalahan yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibaca disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 2) Menjelaskan tesis dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.

- 3) Menjelaskan argumentasi dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat
- 4) Menjelaskan penegasan ulang dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 5) Menjelaskan fakta yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibaca disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 6) Menjelaskan kata persuasif dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 7) Menjelaskan istilah teknis dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 8) Menjelaskan kata kerja mental dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 9) Menjelaskan kata perujukan dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 10) Menjelaskan konjungsi kausalitas dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 11) Menjelaskan argumen (pendapat) dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 12) Menjelaskan pronomina dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 13) Menjelaskan verba dalam teks eksposisi disertai bukti dan alasan yang tepat.

- 14) Menulis teks eksposisi yang memuat permasalahan lingkungan hidup atau kondisi sosial atau kebudayaan.
- 15) Menulis teks eksposisi yang memuat struktur teks eksposisi secara lengkap.
- 16) Menulis teks eksposisi yang memuat kaidah kebahasaan secara lengkap.

2. Hakikat Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang menyajikan informasi ilmiah. Teks eksposisi berisi uraian pendapat yang disertai fakta dengan tujuan untuk meyakinkan orang, sebagaimana dikemukakan oleh Kosasih (2019:96), “Teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argumen disertai fakta-fakta. Teks eksposisi berupa argumentasi yang bertujuan untuk meyakinkan orang lain terhadap suatu hal.”

Suherli, dkk (2016:78) mengungkapkan, “Eksposisi merupakan genre teks berisi gagasan yang bertujuan agar orang lain memahami pendapatnya yang disampaikan. Gagasan tersebut disampaikan oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan, penulis atau pembicara harus menyertakan alasan-alasan logis”.

Dari beberapa pendapat para ahli yang penulis paparkan, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang memaparkan atau menjelaskan gagasan yang disertai fakta dan alasan yang logis.

Contoh Teks Eksposisi

Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia

Sistem pendidikan Indonesia dewasa ini mengalami suatu perubahan yang sangat signifikan. Perubahan tersebut berkaitan dengan kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan Indonesia. Dimana, kurikulum 2006 yang sejak lama dipakai diganti dengan kurikulum 2013, meski tidak semua sekolah menggunakan kurikulum ini, namun tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam beberapa kesempatan menjelaskan bahwa, kurikulum 2013 diprioritaskan pada sekolah-sekolah yang memiliki akreditasi A atau sekolah berstandar internasional, yang biasa disingkat dengan RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional). Syarat keterjangkauan distribusi buku juga menjadi syarat terhadap sekolah pelaksana kurikulum 2013. Kemendikbud juga menerangkan bahwa kurikulum 2013 ini fokus pada pembangunan sikap, pengetahuan, keterampilan, karakter yang berlandaskan pada pendekatan ilmiah atau *scientific approach*.

Selain itu, kurikulum 2013 juga menitikberatkan kepada hubungan antara pembelajaran dengan rasa syukur pada pemberian Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia selaku pengelola alam sekitar. Khususnya mengacu pada pembelajaran yang dimulai dengan mengamati, menanya, menalar, dan mencoba atau mencipta.

Musliar Kasim selaku wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan beranggapan, bahwa kurikulum 2013 lebih menonjolkan praktik daripada hafalan. Sebab selama ini, peserta didik banyak dibebani hafalan, yang justru dirasa kurang meningkatkan kreativitas. Melalui kurikulum 2013 ini, pemerintah ingin menghasilkan anak bangsa Indonesia yang produktif, kreatif, dan afektif. Dalam kurikulum 2013 setiap peserta didik dibentuk agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Meutia Hatta, Anggota Dewan Pertimbangan Presiden mengungkapkan, bahwa kurikulum 2013 ini bertujuan untuk membentuk karakter generasi berkualitas, cinta tanah air dan bangsanya. Selain itu kurikulum 2013 juga menitikberatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga generasi mendatang tetap mempunyai jati diri bangsa Indonesia dan berkualitas.

Namun, ternyata banyak juga masyarakat yang menolak berlakunya kurikulum 2013 ini. Perubahan kurikulum ini dianggap sangat mendadak dan dipaksakan. Bahkan, ada yang beranggapan kurikulum ini kurang fokus karena menggabungkan dua mata pelajaran yang memiliki substansi pokok yang berbeda. Meskipun, mata pelajaran yang akan diajarkan dibuat lebih sederhana, tetapi tingkat pengetahuandan pemahaman yang dimiliki peserta didik akan semakin berkurang karena mata pelajaran tersebut tidak dipelajari secara utuh, namun secara terpisah-pisah sehingga akan membuat peserta didik menjadi bingung.

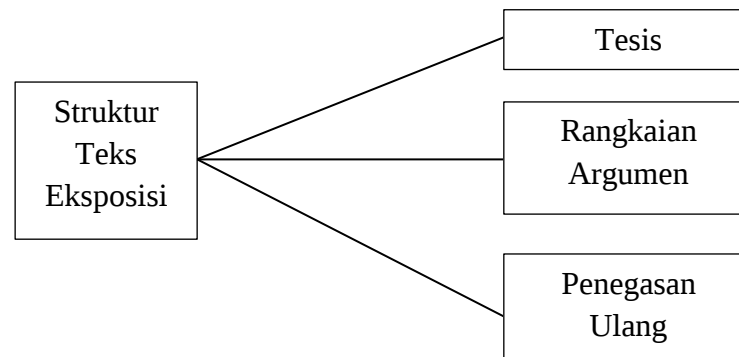
Sumber: <http://www.bindoline.com> (dengan berbagai penyesuaian)

b. Struktur Teks Eksposisi

Struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian, yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2019:97), teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, sebagai berikut.

- 1) Tesis.
Tesis yaitu berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- 2) Rangkaian Argumen.
Rangkaian argumen yaitu mengemukakan sejumlah argumen yang memperkuat argumen-argumen penulis.
- 3) Penegasan Ulang.
Penegasan ulang yaitu penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya.

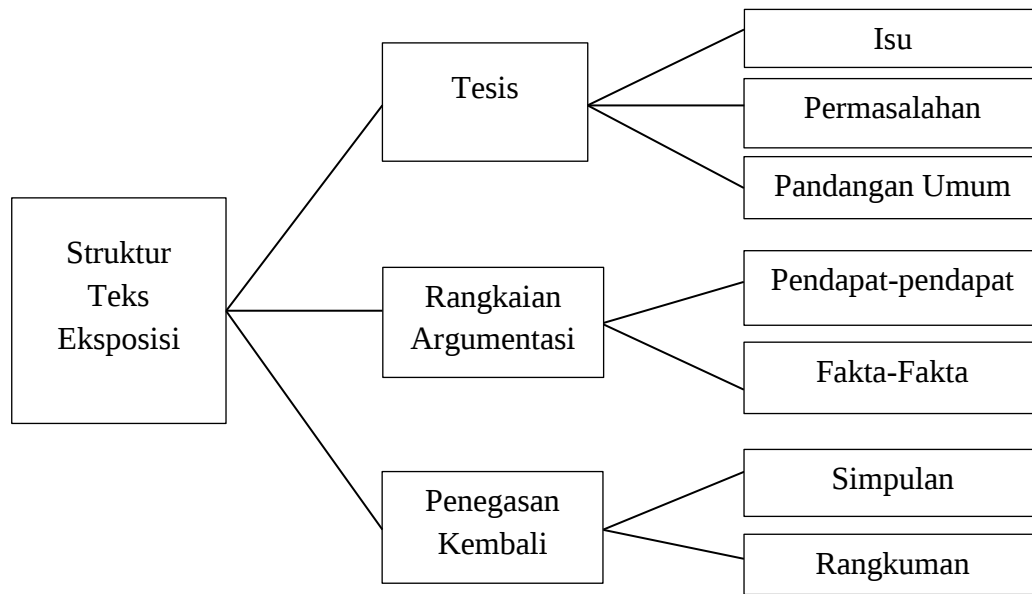
Kosasih mendeskripsikan teks eksposisi dalam gambar berikut



Gambar 2.1 Kosasih (2019:97)

Sejalan dengan pendapat Kosasih, Mulyadi (2016:55) mengemukakan, “Teks eksposisi terdiri atas unsur pembangunnya. Karena merupakan media penyampaian gagasan pribadi penulis tentang suatu hal, teks eksposisi dibangun oleh pernyataan umum atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

Mulyadi mendeskripsikan teks eksposisi dalam gambar berikut



Gambar 2.2 Mulyadi (2016:55)

Mengacu pada dua pendapat tersebut, penulis menyusun struktur teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) Tesis atau pernyataan umum, yaitu berupa pengenalan isu, masalah atau topik yang akan dibahas. Contoh Tesis:

Sistem pendidikan Indonesia dewasa ini mengalami suatu perubahan yang sangat signifikan. Perubahan tersebut berkaitan dengan kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan Indonesia. Dimana, kurikulum 2006 yang sejak lama dipakai diganti dengan kurikulum 2013. Walaupun tidak semua sekolah menggunakan kurikulum ini, namun tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Sumber: <http://www.bindoline.com> (dengan berbagai penyesuaian)

Cuplikan teks tersebut merupakan struktur teks bagian tesis, karena paragraf

di atas membahas mengenai pengenalan isi yang akan di bahas pada teks tersebut

pada paragraf-paragraf lain setelah paragraf di atas yaitu mengenai masalah sistem pendidikan di Indonesia.

- 2) Rangkaian Argumentasi, yaitu berupa penyampaian beberapa argumentasi atau pendapat yang mendukung pernyataan umum berupa fakta. Contoh rangkaian argumentasi:

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam beberapa kesempatan menjelaskan bahwa, kurikulum 2013 diprioritaskan pada sekolah-sekolah yang memiliki akreditasi A atau sekolah berstandar internasional, yang biasa disingkat dengan RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional). Syarat keterjangkauan distribusi buku juga menjadi syarat terhadap sekolah pelaksana kurikulum 2013. Kemendikbud juga menerangkan bahwa kurikulum 2013 ini fokus pada pembangunan sikap, pengetahuan, keterampilan, karakter yang berlandaskan pada pendekatan ilmiah atau *scientific approach*.

Selain itu, kurikulum 2013 juga menitikberatkan kepada hubungan antara pembelajaran dengan rasa syukur pada pemberian Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia selaku pengelola alam sekitar. Khususnya mengacu pada pembelajaran yang dimulai dengan mengamati, menanya, menalar, dan mencoba atau mencipta.

Musliar Kasim selaku wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan beranggapan, bahwa kurikulum 2013 lebih menonjolkan praktik daripada hafalan. Sebab selama ini, peserta didik banyak dibebani hafalan, yang justru dirasa kurang meningkatkan kreativitas. Melalui kurikulum 2013 ini, pemerintah ingin menghasilkan anak bangsa Indonesia yang produktif, kreatif, dan afektif. Dalam kurikulum 2013 setiap peserta didik dibentuk agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Meutia Hatta, Anggota Dewan Pertimbangan Presiden mengungkapkan, bahwa kurikulum 2013 ini bertujuan untuk membentuk karakter generasi berkualitas, cinta tanah air dan bangsanya. Selain itu kurikulum 2013 juga menitikberatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga generasi mendatang tetap mempunyai jati diri bangsa Indonesia dan berkualitas.

Sumber: <http://www.bindoline.com> (dengan berbagai penyesuaian)

Cuplikan teks tersebut termasuk ke dalam struktur teks eksposisi bagian rangkaian argumen, karena paragraf-paragraf di atas berisi argumen-argumen serta

penjelasan mengenai sistem pendidikan di Indonesia yang mengalami perubahan kurikulum.

- 3) Penegasan Ulang, yaitu berupa penegasan kembali dari beberapa argumentasi yang telah disampaikan sebelumnya. Contoh penegasan ulang:

Namun, ternyata banyak juga masyarakat yang menolak berlakunya kurikulum 2013 ini. Perubahan kurikulum ini dianggap sangat mendadak dan dipaksakan. Bahkan, ada yang beranggapan kurikulum ini kurang fokus karena menggabungkan dua mata pelajaran yang memiliki substansi pokok yang berbeda. Meskipun, mata pelajaran yang akan diajarkan dibuat lebih sederhana, tetapi tingkat pengetahuandan pemahaman yang dimiliki peserta didik akan semakin berkurang karena mata pelajaran tersebut tidak dipelajari secara utuh, namun secara terpisah-pisah sehingga akan membuat peserta didik menjadi bingung.

Sumber: <http://www.bindoline.com> (dengan berbagai penyesuaian)

Cuplikan teks tersebut merupakan struktur teks eksposisi bagain penegasan ulang, karena pada paragraf di atas berisi penegasan sekaligus simpulan dari beberapa paragraf sebelumnya, berupa simpulan hal apa yang mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Seperti teks-teks yang lain pada umumnya, teks eksposisi juga memiliki kaidah kebahasaan yang membuat teks eksposisi mempunyai ciri khusus serta dapat membedakan dengan jenis teks yang lainnya. Suherli (2017:70) mengemukakan, “Dalam teks eksposisi banyak digunakan istilah yang sesuai dengan bidang permasalahan yang dibahas. Penggunaan istilah tersebut membantu penulis atau

pembicara memperkuat gagasan.” Sejalan dengan pendapat Suherli, Kosasih (2017:2)

mengemukakan dalam teks eksposisi terdapat kaidah kebahasaan yang khusus.

Teks eksposisi memiliki kaidah kebahasaan yang khusus sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Dengan topik kehutanan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah, *penebangan liar, hutan lindung, hutan alam, hutan rawa gambut, dan sektor kehutanan*.
- 2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata yang menyatakan perbandingan/pertentangan, seperti *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun*.
- 3) Menggunakan kata-kata kerja mental (mental verba), seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.
- 4) Menggunakan kata-kata perujukan, seperti berdasarkan data..., merujuk pada pendapat....
- 5) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus*. Selain itu, teks eksposisi lebih sering menggunakan kata-kata denotatif, yakni kata yang bermakna sebenarnya. Kata itu belum mengalami perubahan atau penambahan makna.

Darmawati dan Y. Budi Artati (2016:54-60) mengungkapkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Istilah
Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna, komsep proses, keadaan, atau sifat khas dalam bidang tertentu....
Contoh: *rekonsiliasi, polusi, dan toksin*.
- 2) Adjektiva
Adjektiva atau kata sifat adalah kata yang menerangkan nomina (kata benda) dan secara umum dapat bergabung dengan kata *lebih* dan *sangat*....
- 3) Afiksasi
Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan cara pemberian imbuhan baik berupa awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), afiks gabung, maupun konfiks pada kata dasar. Contoh: di-, me-, ber-an....

4) Verba

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, verba mempunyai arti kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan. Verba biasa disebut kata kerja.... Contoh: *mandi, pergi, membaca, dan meminta*.

5) Pronomina

Pronomina atau kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina.... Contoh: *saya, kami, kita, ini, itu, begini, begitu, dll*.

6) Konjungsi

Konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan satu unsur dengan unsur lain.... Contoh: *namun, kemudian, oleh sebab itu, dsb*.

Mengacu pada pendapat beberapa ahli tersebut, penulis menyusun kaidah kebahasaan teks eksposisi sebagai berikut.

1) Kata istilah atau teknis

Menggunakan kata istilah atau teknis yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Misalnya, dengan topik *Pemuda* yang menjadi fokus utama pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah *semangat, pemuda, kreativitas, nasionalis, ambisi*.

2) Fakta

Menggunakan pernyataan-pernyataan berupa fakta untuk menunjang atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis.

3) Konjungsi

Konjungsi adalah kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Pada teks eksposisi terdapat beberapa konjungsi yang berkaitan dengan isi teks. Misalnya, *namun, akan tetapi, selanjutnya, dan, serta, dsb*.

4) Kata kerja mental

Kata kerja mental di sini merupakan kata kerja yang bersifat mendukung argumen penulis dalam menyusun teks eksposisi. Misalnya, *mengetahui, menyatakan, mengungkapkan, menduga, mesara*, dsb.

5) Argumentasi

Argumentasi adalah alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan; teks berisi opini penulis yang disertai alasan dan pembuktian yang didukung oleh fakta, disampaikan secara logis dan objektif, bertujuan untuk meyakinkan dan memengaruhi pembaca. Dalam hal ini argumentasi yang dimaksud adalah pendapat yang disampaikan penulis atau penutur berupa fakta untuk mendukung topik yang dibahas dalam teks eksposisi. Argumentasi juga bisa berupa pendapat para ahli agar lebih memperkuat pernyataan yang ditulis.

6) Pernyataan persuasif

Persuasif bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin). Dalam hal ini pernyataan persuasif bertujuan untuk meyakinkan pembaca/pendengar dengan cara menyampaikan pernyataan yang bersifat membujuk/mengajak secara halus.

7) Verba

Verba adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan; kata kerja. Dalam hal ini verba yang dimaksud adalah kata kerja yang berkaitan

dengan topik yang dibahas dalam teks eksposisi. Misalnya, *merawat, berjuang, mencegah, memelihara*, dsb.

8) Kata perujukan

Kata perujukan adalah kata atau kalimat yang berfungsi untuk menegaskan dan menguatkan fakta yang terdapat dalam teks. Kata tersebut berupa rujukan/acuan pada data dan fakta yang dikemukakan ahli. Misalnya, *berdasarkan pendapat..., berdasarkan data..., hal inilah....*

9) Pronomina

Pronomina berarti kata ganti yang dipakai untuk mengganti orang atau benda. Misalnya, *saya, anda, kamu, mereka, kami, kita, kalian, begini, begitu, ini, itu*.

d. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksposisi

Dalman (2015:134) mengemukakan, pada dasarnya, setiap jenis karangan memiliki langkah-langkah yang tak jauh berbeda dan bahkan sama.

Langkah-langkah tersebut antara lain.

- 1) Menentukan topik (tema).
- 2) Menentukan tujuan
- 3) Mendapatkan data yang sesuai dengan topik.
- 4) Membuat kerangka karangan.
- 5) Mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi.

Sejalan dengan pendapat Dalman, Kosasih (2014:36) mengemukakan,

Langkah penulisan teks eskposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik, yakni suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat.
- 2) Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, buku, ataupun internet.
- 3) Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis, mencakup tesis, argumen, dan penegasan (kesimpulan).

- 4) Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat.

Sejalan dengan pendapat Dalman dan Kosasih tersebut, Darmawati dan Y.

Budi Artati (2016:64) mengemukakan,

Langkah-langkah menyusun teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) Mencari topik.
- 2) Menentukan tujuan tulisan.
- 3) Membuat kerangka teks. Kerangka teks dapat dibuat dengan merumuskan ide pokok.
- 4) Mengembangkan ide pokok dengan kalimat penjelas yang sesuai.
- 5) Menuliskan teks eksposisi secara padu sesuai struktur eksposisi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyusun langkah-langkah menyusun teks eksposisi, sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema atau topik/isu yang akan dibahas.
- 2) Mengumpulkam data dari berbagai sumber.
- 3) Mencatat hal-hal penting yang dapat digunakan untuk menulis teks eksposisi.
- 4) Membuat dan menyusun kerangka tulisan.
- 5) Mengembangkan kerangka tulisan menjadi teks yang padu sesuai struktur teks eksposisi.

3. Hakikat Menelaah Isi, Struktur, dan Kebahasaan serta Menyajikan Teks Eksposisi

a. Menelaah Isi, Struktur, dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Menelaah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* adalah mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, menilik. Dengan demikian yang dimaksud dengan menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi dalam

penelitian ini adalah mempelajari dan mengkaji isi berupa permasalahan dan fakta yang terdapat dalam teks eksposisi tersebut, serta mempelajari dan mengkaji struktur teks eksposisi yang berupa tesis, rangkaian argumentasi, dan juga penegasan ulang. Tidak lupa juga mempelajari dan mengkaji kebahasaan teks eksposisi yang berupa kata kerja mental, kata istilah/teknis, kata perujukan, konjungsi kausalitas, kata persuasif, dan verba.

b. Menyajikan Teks Eksposisi

Menyajikan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* adalah menyediakan, mengemukakan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menyajikan teks eksposisi dalam penelitian ini adalah mengemukakan gagasan dalam bentuk teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

4. Hakikat Model Pembelajaran Jigsaw

a. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw

Teknik pembelajaran *jigsaw* merupakan teknik pembelajaran kooperatif karena menekankan pada proses pembelajaran dengan mengutamakan kerjasama dalam kelompok pembelajaran seperti ini dapat membantu siswa dalam menjelaskan isi, struktur, dan kebahasaan serta menyajikan teks eksposisi secara tulis.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan teknik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Fathurrohman (2017: 62).

Model pembelajaran *Jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkin. Teknik mengajar *jigsaw*

dikembangkan oleh Aronson et.al sebagai tipe atau teknik dalam model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan teknik pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berkomunikasi peserta didik di hadapan teman-temannya. Karena itu, dalam model pembelajaran ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan juga memiliki kelompok asal serta kelompok ahli. Setelah diskusi di kelompok asal dan kelompok ahli peserta didik akan meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Seperti diungkapkan Shoimin (2017: 63).

Dalam model pembelajaran *Jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik meningkat. Model pembelajaran *jigsaw* terdiri dari dua tahapan. Pertama, peserta didik membentuk kelompok asal yang terdiri dari beberapa peserta didik yang kemudian setiap anggota diberi penugasan masing-masing. Kedua, merupakan pembentukan kelompok ahli yang terdiri dari gabungan beberapa kelompok asal yang dinilai ahli dalam bidang tersebut, nantinya dalam kelompok ahli akan membahas secara tuntas mengenai materi yang telah ditugaskan. Setelah selesai berdiskusi di kelompok ahli, masing-masing anggota kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan kembali materi tersebut kepada anggota yang lainnya. Model pembelajaran yang terdiri dari dua tahapan

tersebut di samping untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berdiskusi dan berkomunikasi, juga menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik karena mereka diberi tanggung jawab tugas masing-masing.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam model pembelajaran *Jigsaw* menurut Huda (2017: 204) sebagai berikut.

- 1) Guru membagi topik pelajaran menjadi empat bagian/subtopik. Misalnya, topik tentang novel dibagi menjadi alur, tokoh, latar, dsb.
- 2) Sebelum subtopik-subtopik itu diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Guru bisa menuliskan topik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
- 4) Bagian subtopik pertama diberikan pada siswa/anggota 1. Sedangkan siswa/anggota 2 menerima bagian/subtopik yang kedua, demikian seterusnya.
- 5) Kemudian, siswa diminta membaca/mengerjakan bagian/subtopik mereka masing-masing.
- 6) Setelah selesai, siswa saling berdiskusi mengenai bagian/subtopik yang dibaca/dikerjakan masing-masing bersama rekan-rekan satu anggotanya. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- 7) Khusus untuk kegiatan membaca, guru dapat membagi bagian-bagian sebuah cerita yang belum utuh kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian-bagian tersebut untuk memprediksi apa yang dikisahkan dalam cerita tersebut.
- 8) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik tersebut. Diskusi ini bisa dilakukan antarkelompok atau bersama seluruh siswa.

Model pembelajaran *Jigsaw* menurut Trianto (2007: 56-57) memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).

- 2) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab.
- 3) Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
- 4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- 5) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- 6) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Menurut Shoimin (2017: 91-92) bahwa pembelajaran *Jigsaw* memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Langkah Pertama
Guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam satu rentang waktu secara bersamaan.
- 2) Langkah Kedua
Siapkan *handout* materi pelajaran untuk masing-masing konsep.
- 3) Langkah Ketiga
Guru menyiapkan kuis sesuai materi yang akan siswa pelajari.
- 4) Langkah Keempat
Bagilah kelas dalam beberapa kelompok. Guru menyampaikan pengantar diskusi kelompok dengan menjelaskan secara singkat, a) topik yang akan dipelajari masing-masing kelompok, b) tujuan dan indikator belajar yang diharapkan, c) bentuk tagihan tiap kelompok, d) prosedur kegiatan, e) sumber belajar yang dapat siswa gunakan.
- 5) Langkah Kelima
Setiap kelompok mendalami materi pada *handout* atau materi yang menjadi pegangannya.
- 6) Langkah Keenam
Setiap subkelompok yang ahli mengenai konsep ke-1 bergabung dengan ahli konsep ke-1 dari kelompok lain. Begitu juga subkelompok ke-2 dan ke-3 sehingga membentuk struktur kelompok ahli.
- 7) Langkah Ketujuh
Setelah selesai diskusi dengan kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asalnya.
- 8) Langkah Kedelapan
Guru mengukur hasil belajar dengan tes atau kuis.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran model *jigsaw* menurut para ahli yang telah dikemukakan, penulis memodifikasi langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran menelaah isi, struktur, dan kebahasaan serta menyajikan teks eksposisi secara tulis sebagai berikut.

Kompetensi Dasar Pengetahuan

- 1) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang yang merupakan kelompok asal.
- 2) Peserta didik dalam kelompok asal menelaah isi, struktur teks dan kebahasaan eksposisi sesuai dengan tugas masing-masing. Peserta didik A bertanggung jawab submateri 1 (menjelaskan tesis, kata perujukan dan verba), peserta didik B bertanggung jawab submateri 2 (menjelaskan rangkaian argumen, pronomina, dan fakta), peserta didik C bertanggung jawab submateri 3 (menjelaskan penegasan ulang, kata kerja mental, dan argumen/pendapat), dan peserta didik D mengerjakan submateri 4 (menjelaskan kata istilah/teknis, kata persuasif, dan konjungsi).
- 3) Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok ahli dan memilih tugas masing-masing peserta didik membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Kelompok ahli terdiri dari beberapa individu dari kelompok asal yang mempelajari dan membahas submateri yang sama. Peserta didik yang bertanggung jawab submateri 1, yakni menjelaskan tesis, kata perujukan dan verba, berkelompok dengan peserta didik lain yang sama-sama bertanggung

jawab submateri 1. Peserta didik yang bertanggung jawab submateri 2, yakni menjelaskan rangkaian argumen, pronomina, dan fakta, berkelompok dengan peserta lain yang sama-sama bertanggung jawab submateri 2, begitu seterusnya.

- 4) Kemudian kelompok ahli mendiskusikan submateri yang ditugaskan dengan jelas dan rinci.
- 5) Setelah selesai diskusi di kelompok ahli, peserta didik kembali ke kelompok asalnya untuk melaporkan hasil diskusi dalam kelompok ahli.
- 6) Dalam kelompok asal seluruh anggota harus melaporkan hasil diskusi dari kelompok ahli secara bergiliran sehingga materi disampaikan secara lengkap, utuh, dan jelas.
- 7) Masing-masing kelompok asal merumuskan dan mencatat keseluruhan materi yang telah dijelaskan.
- 8) Perwakilan masing-masing kelompok asal mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar pendidik dapat menyamakan persepsi mengenai materi yang telah dipelajari.
- 9) Kelompok asal yang memiliki nilai tertinggi akan diberi penghargaan berupa pujian dan hadiah.
- 10) Secara berkelompok peserta didik menyusun dan menulis teks eksposisi.
- 11) Peserta didik diberi kuis mengenai materi yang telah dipelajari yang dikerjakan secara individu.

- 12) Peserta didik bersama pendidik melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kompetensi Dasar Keterampilan

- 1) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang yang merupakan kelompok asal.
- 2) Peserta didik dalam kelompok asal menentukan topik untuk dibuat menjadi teks eksposisi.
- 3) Peserta didik dalam kelompok asal membangun topik menjadi teks eksposisi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
- 4) Peserta didik dalam kelompok asal membagi tugas, peserta didik A bertanggung jawab submateri 1 (menulis bagian tesis, kata perujukan dan verba), peserta didik B bertanggung jawab submateri 2 (menulis bagian rangkaian argumen, pronomina, dan fakta), peserta didik C bertanggung jawab submateri 3 (menulis bagian penegasan ulang, kata kerja mental, dan argumen/pendapat), peserta didik D bertanggung jawab submateri 4 (menulis kata istilah/teknis, kata persuasif, dan konjungsi).
- 5) Setelah selesai dengan tugas masing-masing peserta didik membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Kelompok ahli terdiri dari beberapa individu dari kelompok asal yang mempelajari dan membahas submateri yang sama. Peserta didik yang bertanggung jawab submateri 1, yakni menulis bagian tesis, kata perujukan dan verba, berkelompok dengan peserta didik lain yang sama-

sama bertanggung jawab submateri 1. Peserta didik yang bertanggung jawab submateri 2, yakni (menulis bagian rangkaian argumen, pronomina, dan fakta, berkelompok dengan peserta lain yang sama-sama bertanggung jawab submateri 2, begitu seterusnya.

- 6) Kemudian kelompok ahli mendiskusikan submateri yang ditugaskan dengan jelas dan rinci.
- 7) Setelah selesai diskusi di kelompok ahli, peserta didik kembali ke kelompok asalnya untuk melaporkan hasil diskusi dalam kelompok ahli.
- 8) Dalam kelompok asal seluruh anggota harus melaporkan hasil diskusi dari kelompok ahli secara bergiliran sehingga materi disampaikan secara lengkap, utuh, dan jelas.
- 9) Masing-masing kelompok asal merumuskan dan mencatat keseluruhan materi yang telah dijelaskan.
- 10) Perwakilan masing-masing kelompok asal mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar pendidik dapat menyamakan persepsi mengenai materi yang telah dipelajari.
- 11) Kelompok asal yang memiliki nilai tertinggi akan diberi penghargaan berupa pujian dan hadiah.
- 12) Secara berkelompok peserta didik menyusun dan menulis teks eksposisi.

- 13) Peserta didik diberi kuis mengenai materi yang telah dipelajari yang dikerjakan secara individu. Peserta didik bersama pendidik melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Setiap model pembelajaran memang tidak dapat dipungkiri masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *jigsaw* menurut Shoimin (2014:93) sebagai berikut.

Kelebihan:

- 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- 2) Hubungan antar guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab, sehingga memungkinkan harmonis.
- 3) Mampu memadukan berbagai pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

Kekurangan:

- 1) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- 2) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Menurut Hamdayama (2015: 89) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut.

Kelebihan:

- 1) Tugas guru menjadi lebih mudah, sebab dalam pembelajaran menggunakan *jigsaw* terdapat tutor sebaya.
- 2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- 3) Siswa dapat berlatih berbicara di depan umum secara aktif.

Kekurangan:

- 1) Kontrol terhadap diskusi kelompok lebih mengarah kepada siswa para ahli.
- 2) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir yang rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- 3) Mudah merasa kebosanan.
- 4) Pembagian kelompok yang tidak heterogen, dimungkinkan kelompok yang anggotanya lemah semua.
- 5) Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
- 6) Anak yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Hamdayama, Kurniasih dan Sani (2015: 25-26) juga menyampaikan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *jigsaw* sebagai berikut.

Kelebihan:

- 1) Mempermudah tugas guru mengajar, karena sudah ada kelompok ahl yang bertugas mengajari temannya.
- 2) Pemerataan penguasaan materi dapat tercapai dalam waktu yang lebih singkat.
- 3) Metode pembelajaran membantu siswa agar dapat berlatih lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Kekurangan:

- 1) Siswa yang aktif lebih mendominasi kegiatan belajar.
- 2) Jika kemampuan siswa membaca rendah, mereka akan kesulitan dalam menjelaskan isi materi.
- 3) Siswa yang tergolong cerdas biasanya mudah merasa bosan.
- 4) Sulit mengikuti kegiatan kompetisi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan tersebut, penulis menyimpulkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *jigsaw* sebagai berikut.

Kelebihan:

- 1) Mempermudah tugas pendidik karena peserta didik memiliki tutor yang sebaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.
- 3) Membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif.
- 4) Hubungan peserta didik dalam berdiskusi semakin akrab dan harmonis.
- 5) Peserta didik dapat lebih memahami materi dengan baik dan jelas dalam waktu yang lebih singkat.
- 6) Melatih peserta didik berani mengemukakan pendapat.
- 7) Pemahaman materi secara merata lebih bisa tercapai.

Kekurangan:

- 1) Peserta didik yang pandai lebih mendominasi.
- 2) Peserta didik yang pandai cenderung tidak mau disatukelompokkan dengan peserta didik yang kurang pandai.
- 3) Membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih lama, karena harus melakukan penataan ruangan, dan akan menimbulkan kegaduhan.
- 4) Akan menimbulkan masalah jika jumlah anggota tidak merata (kurang).
- 5) Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan dan menjelaskan materi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan penulis lakukan relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laila Solihat., Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya tahun lulus 2019. Judul penelitian yang diambil Laila Solihat, yaitu “Peningkatan Kemampuan Menjelaskan Unsur-unsur Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”

Berdasarkan hasil penelitiannya, Laila Solihat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan Menjelaskan unsur-unsur berita dan menyimpulkan teks berita pada Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:31) mengungkapkan, “Anggapan dasar merupakan acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam diwacanakan (berupa paragraf-paragraf).”

Berdasarkan pendapat tersebut, anggapan dasar yang menjadi dasar penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

2. Kemampuan menyajikan teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk diskusi dan berani mengungkapkan gagasan/pendapat dalam pembelajaran menelaah isi, struktur, dan kebahasaan serta menyajikan teks eksposisi secara tulis.

D. Hipotesis

Arikunto (2017: 45) mengemukakan, “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Hipo adalah di bawah, tesis adalah sebuah kebenaran. Disebut sementara karena hipotesis baru merupakan jawaban sementara penelitiannya belum dilakukan, jadi belum tahu bagaimana hasilnya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Heryadi (2014:32), “Hipotesis merupakan simpulan atau jawaban sementara tentang penelitian yang diusulkan. Perumusan hipotesis ini didasarkan pada prinsip-prinsip dasar atau anggapan yang dilandasi oleh hasil kajian teori.”

Berdasarkan anggapan dasar tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi lisan dan tulis pada peserta didik kelas VIII SMP Inspirasi tahun ajaran 2022/2023.
2. Model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksposisi secara lisan dan tulis pada peserta didik kelas VIII SMP Inspirasi tahun ajaran 2022/2023.